

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah perairan. Menurut Janhidros (2006), luas wilayah daratan Indonesia $\pm 2.012.402 \text{ km}^2$ dan luas perairannya $\pm 5.877.879 \text{ km}^2$. Indonesia menyimpan potensi kekayaan sumber daya yang melimpah, sehingga dapat memberikan peranan penting dalam pembangunan perekonomian Negara. Indonesia diketahui memiliki peran strategis sebagai negara penghasil produk perikanan dan sekaligus menjadi pasar produk olahan perikanan. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2011, produk olahan perikanan Indonesia adalah sebanyak 4,58 juta ton, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 4,2 juta ton. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan produksi produk olahan perikanan sebesar 4,8 juta ton. Oleh sebab itu, pembangunan sektor kelautan dan perikanan diarahkan ke industrialisasi agar dapat mencegah ketergantungan kebutuhan konsumsi Indonesia pada negara lain. (Janhidros, 2006).

Berdasarkan hal tersebut, industri pengolahan hasil perikanan terus didorong dan dikembangkan agar bisa menghasilkan produk yang dicintai konsumen. Produk tersebut tentu saja harus memiliki mutu yang baik, aman dikonsumsi, tersedia secara berkesinambungan, berdaya saing secara ekonomis, serta sesuai dengan selera masyarakat. Hal itu sejalan dengan fakta bahwasanya Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu basis produksi dan industri perikanan nasional, di Jawa timur terdapat sekitar 130 Unit Pengolahan Ikan (UPI), 63 UPI yang diantaranya berorientasi ekspor. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk perikanan dari Jawa Timur mempunyai potensi dan daya saing yang cukup tinggi sehingga mampu bersaing di pasar ekspor. Sebagaimana diketahui, bahwa nilai ekspor nasional hasil perikanan Indonesia pada tahun 2011 sebesar US\$ 3,5 miliar, naik sebesar 22,95 persen dari nilai ekspor tahun 2010 dimana dari total nilai ekspor tersebut diperkirakan 24 persennya merupakan kontribusi dari Jawa Timur, yakni sebesar 827 juta dolar pada 2011. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Gresik merupakan daerah penghasil perikanan yang cukup signifikan, baik perikanan laut, tambak, maupun perikanan darat. Kabupaten Gresik juga turut memberikan kontribusi terhadap ekspor dengan adanya empat UPI besar di antaranya, PT. Kelola Mina Laut, PT. Indu Manis, PT. Madsumaya dan PT. Titani Alam Semesta.

Pembangunan sektor perikanan tambak khususnya ikan bandeng di Kabupaten Gresik memegang peranan yang strategis dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani masyarakat khususnya petani tambak, mendorong pertumbuhan agroindustri serta menghasilkan devisa Negara mengingat potensi produksi nasional dalam produksi bandeng yang meningkat jumlahnya (DKP RI, 2008), sehingga potensi bagi para pelaku usaha pengolahan ikan bandeng untuk terus mengembangkan usahanya dengan volume bahan baku yang tetap terjaga. Pengembangan agroindustri pada subsistem hilir yaitu industri pengolahan ikan bandeng di Kabupaten Gresik diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan pengembangan sumberdaya perikanan untuk menghindari kerugian surplus ikan bandeng yang tidak jelas pengolahannya. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pembangunan pengembangan produk olahan bandeng khas Gresik khususnya otak-otak bandeng yang banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat baik dari dalam maupun luar daerah. Sehingga banyak produsen atau agroindustri yang menawarkan produk dengan bahan baku ikan bandeng tersebut. Hal ini disebabkan ikan bandeng mudah didapat, dikarenakan bandeng sendiri saat ini banyak dibudidayakan. Tentunya itu menjadi peluang dan pendukung bagi agroindustri yang memproduksi produk olahan bandeng khususnya otak-otak bandeng. Hingga saat ini masyarakat masih kurang sadar akan potensi tersebut, dimana masyarakat daerah Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik masih menganggap usaha otak-otak bandeng tidak bisa dijadikan mata pencaharian utama, dan juga tidak dianggap sebagai sumber usaha yang potensial dimana umumnya masyarakat Kelurahan Sukodono beranggapan bahwa bandeng hanya sebagai ikan saja, yang tidak memberikan nilai tambah yang lebih tinggi, dan umumnya usaha otak-otak bandeng di daerah Kelurahan Sukodono hanya sebagai usaha sampingan saja.

Dari pemaparan diatas, perlu adanya peningkatan nilai tambah olahan ikan bandeng agar mempunyai daya saing dipasaran dan tidak hanya sebatas olahan tradisional atau hanya sebagai ikan saja ataupun sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi saja, tetapi juga bisa menjadi mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar nilai tambah agroindustri otak-otak bandeng di Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri otak-otak bandeng di Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri otak-otak bandeng di Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai tambah agroindustri otak-otak bandeng di Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis kelayakan usaha agroindustri otak-otak bandeng di Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
3. Merumuskan strategi pengembangan agroindustri otak-otak bandeng di Kelurahan Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.